

Tema dan Amanat Lirik Lagu dalam Lagu *Anata* yang Dipopulerkan oleh *L`Arc~en~Ciel*

Rahadiyan Duwi Nugroho¹, Zid Zid Akhmad Fatoni²

¹Fakultas Sastra, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia

²Fakultas Sastra, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia

Email : rahadiyan.duwi@gmail.com¹, fatony281@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang tema dan amanat dalam lagu *Anata* (あなた) yang dipopulerkan oleh *L`Arc~en~Ciel* (*Laruku*). Dalam menentukan tema, peneliti menggunakan teori Nurgiyantoro dan Shipley. Selanjutnya, dalam menentukan amanat, peneliti menggunakan teori Nurgiyantoro dan Sudjiman. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi tema dan amanat dalam lirik lagu *Anata* (あなた) tersebut. Manfaat penelitian ini yakni, diharapkan memberi wawasan pembaca tentang tema dan amanat yang muncul dalam lirik lagu *Anata* dan menjadi referensi penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan data berupa lirik dalam 7 bait lagu *Anata*. Hasil penelitian ini yakni, tema lagu *Anata* (あなた) adalah perjuangan dan cinta yang tergolong dalam tema tingkatan sosial menurut Shipley, karena pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan dan mengharapkan kehadiran orang lain seperti para penggemar (fans) atau keluarga serta pasangan hidup untuk tetap bertahan dan mengembangkan diri. Lalu, amanat dalam lagu ini adalah hendaknya seseorang senantiasa tidak putus asa melainkan terus berjuang mengatasi masalah hingga selesai.

Kata kunci: amanat; *L`Arc~en~Ciel*; lagu *Anata*; lirik; tema

Theme and Moral of Song Lyrics Entitled Anata Popularized by L`Arc~en~Ciel

Abstract

This research discusses the theme and the moral of song lyrics entitled Anata (あなた) popularized by L`Arc ~ en ~ Ciel (Laruku). The researchers used Nurgiyantoro's and Shipley's theory to determine the theme and Nurgiyantoro's and Sudjiman's theory to determine the moral. The purpose of this research is to identify the theme and the moral of song lyrics entitled Anata (あなた). The significance of this research is to provide readers with insight into the themes and moral conveyed in song lyrics entitled Anata's and become a reference for further research. This study used a qualitative descriptive research method and the data were the lyrics in 7 stanzas of Anata. The results of this study show that the themes of Anata (あなた) are struggle and love belonging to the theme of social level according to Shipley, because humans as social beings essentially need and expect the presence of other people such as fans or family and life partners to survive and develop. Then, the moral in this song is that someone should always not give up but keep on struggling to overcome the problem until it is solved.

Keywords: *Anata* song; *L`Arc ~ en ~ Ciel*; lyrics; mandate; theme

A. Pendahuluan

Kata-kata indah yang terangkai dan dinyanyikan dengan melodi serta iringan musik disebut lagu. Lagu tercipta dari perpaduan komposisi musik, irama dan tempo yang dirangkai sedemikian rupa agar perasaan pendengar dapat hanyut meresapi makna lagu tersebut. Tidak jarang pula, lagu yang didengar oleh pendengar mampu memengaruhi emosi dan sikap mereka setelah mendengarnya (Smith dan Faucon, dalam Rahmawati, 2016: 17).

Lagu juga merupakan bagian dari karya sastra yang dinyanyikan. Hal ini diperjelas oleh pendapat Sumardjo dan Saini (1997: 3-4) yang menyatakan bahwa sastra adalah hasil curahan hati pribadi manusia yang berisi pemikiran, perasaan, keyakinan, semangat dan gambaran jiwa lainnya untuk diekspresikan, tak terkecuali lagu. Selain itu, lagu juga dapat dianggap sebagai perpaduan antara seni bahasa yang puitis dan seni suara yang diintonasikan dalam melodi.

Lebih lanjut, Saryono (2009: 16-17) menambahkan bahwa sastra adalah sosok yang hidup dan

berkembang dinamis menyatu ke dalam sosok aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, budaya, kesenian. Dengan demikian, lagu sebagai salah satu bukti produk aspek seni dan budaya tidak jarang juga mencerminkan secara eksplisit hal-hal yang berkaitan dengan realita sosial kehidupan.

Bahasa yang digunakan dalam lagu bersifat pendek-pendek, singkat namun berirama padu, tersusun dari diksi yang bersifat kias (imajinatif) dan penuh makna. Karena sifat bahasanya yang pendek dan singkat, pendengar kemungkinan dapat mengetahui makna lewat lirik-lirik lagu tersebut. Menurut Fahmi (2019: 2), lirik lagu adalah media bagi manusia atau penyair untuk mengungkapkan ide, gagasan atau pikirannya yang kemudian dinyanyikan lewat nada, irama dan melodi. Selain itu, lirik lagu diciptakan seseorang atau penyair sebagai sarana untuk menyampaikan pesan tertentu secara pribadi.

Oleh karena itu, seorang penyair atau pencipta lagu secara tidak langsung harus pandai memilih diksi dan mengolah kata hingga menjadi

lirik lagu yang berkesan dalam karyanya, karena lirik dapat dianggap sebagai rangkaian kata yang bernada. Peneliti berpendapat, pembuatan lirik lagu memang tidak mudah seperti menulis sebuah teks panjang. Tidak jarang, lirik lagu dapat diperoleh penyair atau pencipta lagu lewat inspirasi, pengalaman hidup maupun pikirannya. Selain itu, lagu yang dibuat pencipta lagu tentu memuat tema maupun amanat yang ingin disampaikan kepada pendengarnya.

Tema dan amanat dari setiap lagu ada bermacam-macam. Tema (*theme*) ialah kandungan makna dari sebuah cerita (Shanton dan Kenny 1965 & 1966 dalam Nurgiyantoro, 2013: 114). Tema sama halnya dengan persoalan/ide yang dijadikan titik awal pengarang dalam membuat karya atau karya sastra tersebut, sedangkan amanat merupakan titik arahan/jawaban yang ingin disampaikan pengarang lewat karyanya khususnya lagu. Dengan kata lain, jika persoalan yang ditampilkan dalam cerita juga diberi pemecahan masalahnya oleh pengarang, maka jalan keluar dari masalah atau arahan tersebut disebut

amanat (Sudjiman dalam Mutiara dkk, 1998: 57).

Dalam suatu lagu biasanya terdapat tema yang menarik dan sebuah perasaan yang ingin disampaikan kepada para pendengarnya. Musisi di Jepang menciptakan lagu dengan tema dan amanat yang sebagian besar menarik pada setiap lagunya menurut pandangan peneliti. Salah satu contohnya adalah lagu dari grup band *Laruku* atau *L'Arc~en~Ciel*. Grup band ini beraliran rock asal Prefektur Osaka, Jepang. Grup ini terbentuk pada tahun 1991. *L'Arc~en~Ciel* (*Laruku*) telah menciptakan lagu-lagu yang hits pada masanya hingga sampai sekarang ini, seperti lagu-lagu yang berada dalam album *Heart* yang dirilis tahun 1998.

Lagu dalam album *Heart* ini secara umum menggambarkan tema kebangkitan dan pemberontakan setelah terpuruk sejak 1997 akibat kasus narkoba pada salah satu personilnya. *Single* pertama dalam album ini adalah lagu *Niji*, kemudian disusul oleh lagu *Birth*, *Promised Land* dan *Loreley*. Sebaliknya, lagu *Anata* yang juga berada dalam album

Heart ini disebut mengandung tema cinta. Jika dibandingkan dengan album-album sebelumnya, seperti album *Ark* yang bernuansa semangat, dan album *Ray* yang berirama rock, album *Heart* ini memang dapat menjadi cikal bakal kebangkitan kembali grup *L'Arc-en-Ciel (Laruku)* dari keterpurukan.

Walau lagu-lagu dalam album *Heart* lebih dominan menyatakan tema kebangkitan dan pemberontakan, di sisi lain, lagu *Anata* dari album ini adalah lagu yang bertemakan cinta dan kasih, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini dapat peneliti perhatikan dari bait demi baitnya. Lagu *Anata* ini memiliki 7 bait. Masing-masing bait terdapat lirik-lirik lagu yang ditulis dengan kata-kata kiasan. Hal ini sependapat dari pendapat seorang blogger (Vratislav, 2016) yang mengamati lagu ini. Ia menyatakan bahwa lagu yang liriknya dibuat Hyde (Hideto Takarai) ini mengisahkan penyair (Aku) yang berharap cintanya dengan sang kekasih akan kekal abadi. Di samping itu, pengamat lain juga menyatakan bahwa lagu ini didedikasikan dan dipersembahkan

bagi mereka yang senantiasa setia dalam suka atau duka (fans) (Monica, 2018).

Penelitian karya sastra dengan menggunakan sumber data berupa lagu pernah dilakukan dengan judul *Makna Kematian dalam Lirik Lagu Anak (SHABON DAMA) Karya Noguchi Ujou* (Rumekar, 2017). Penelitian ini mengambil 2 pembahasan yakni, struktur fisik dan batin dalam lagu tersebut. Struktur fisik dalam lagu ini adalah diksi sederhana yang berkaitan dengan ekspresi jiwa penyair seperti: *shabon dama* (シャボン玉) 'gelembung sabun', *tonda* (飛んだ) 'terbanglah', *kowarete* (こわれて) 'pecah', *kieta* (消えた) 'hilang', *umarete* (産まれて) 'baru lahir'. Kata *shabon dama* sebagai kata kunci dari lagu ini mengisahkan tokoh Noguchi yang teringat akan anaknya Midori yang meninggal di usia dini seperti gelembung sabun yang baru muncul dari tiupan kemudian terbang dan pecah dalam waktu singkat serta selamanya.

Hal ini diakibatkan realitas sosial dalam kehidupan sosial bahwa

peristiwa kemarau panjang menambah riwayat kemiskinan dan ketakutan akan kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidup terjadi. Kata *shabon dama* dan diksi-diksi pendukung di atas dapat dianggap mewakili bayi-bayi atau anak kecil yang meninggal pada usia dini. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa struktur batin seperti tema mengandung tema mayor yang menyiratkan kesedihan. Kesedihan yang diakibatkan oleh bencana.

Perbedaan penelitian terdahulu bukan hanya pada sumber datanya saja. Peneliti ingin secara spesifik melanjutkan dan mengungkap bagian struktur batin puisi yaitu tema dan amanat yang diimplementasikan ke dalam karya sastra seperti lagu *L'Arc~en~Ciel (Laruku)* berjudul *Anata*. Oleh karena itu, masalah penelitian ini yakni, identifikasi tema dan amanat dalam lirik lagu *Anata* yang dipopulerkan *L'Arc~en~Ciel (Laruku)*.

Dalam penulisan artikel ini, peneliti lebih lanjut menggunakan teori tentang tema dan amanat. Tema dan amanat merupakan bagian dari unsur intrinsik karya sastra.

Nurgiyantoro (2013: 30) berpendapat bahwa karya sastra secara langsung dibangun oleh unsur-unsur intrinsik. Unsur-unsur intrinsik seperti tema, penokohan, amanat, latar, alur, sudut pandang adalah unsur-unsur yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra. Artinya, kehadiran unsur-unsur ini dianggap sebagai pondasi terbentuknya karya sastra yang dapat dirasakan dan diamati pembaca secara langsung termasuk lagu.

Lebih lanjut, Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2010: 70) memperjelas bahwa tema merupakan makna sebuah cerita dan tema dapat dipadankan dengan ide dan tujuan utama sebuah karya sastra. Lalu, Aminuddin (dalam Siswanto, 2008: 161) menambahkan bahwa tema merupakan ide/gagasan yang mendasari sebuah karya sastra. Untuk menganalisis sebuah tema karya sastra, Shipley (dalam Nurgiyantoro, 2010: 80-82) membedakan tingkatan-tingkatan tema sebagai representasi pengalaman jiwa manusia dalam hidupnya yang dituangkan dalam karya sastra. Tingkatan tema tersebut antara lain dimulai dari tingkatan

fisik, organik, sosial, individu hingga *divine*.

Tingkatan pertama yakni, tingkatan fisik. Tema tingkat ini lebih banyak menampilkan kekerapan aktivitas dan mobilitas fisik daripada kejiwaan. Kedua, tingkatan organik. Tema tingkat ini lebih banyak menonjolkan masalah seksualitas sebagai bagian aktivitas yang hanya dapat dilakukan oleh makhluk hidup seperti penyimpangan seks, penyelewengan, pengkhianatan, atau skandal.

Ketiga, tingkat sosial. Tema tingkat ini menyoroti masalah-masalah sosial sebagai akibat fungsi manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi satu sama lain kemudian menimbulkan permasalahan seperti ekonomi, politik, perjuangan, kebudayaan, cinta, propaganda dan masalah lainnya. Keempat, tingkat individu. Tema ini menyangkut peranan manusia selain sebagai makhluk sosial juga sebagai makhluk individu yang menuntut pengakuan atas hak-haknya. Permasalahan individu meliputi egoisitas, martabat, harga diri, jati diri dan sikap-sikap individu yang lain. Kelima, tingkat

divine. Tema ini menyangkut hubungan manusia dengan sang pencipta yang bersifat religius, tentang pandangan hidup dan keyakinan.

Lain hal dengan tema. Amanat juga merupakan bagian dari unsur intrinsik yang berisi pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat juga dapat mencerminkan pandangan hidup pengarang tentang nilai-nilai kebenaran yang diyakininya (Nurgiyantoro, 2010: 321). Selanjutnya, Sudjiman (dalam Mutiara dkk, 1998: 8) menambahkan bahwa amanat dapat ditemukan dalam karya sastra seperti di sebuah lagu dalam lirik-liriknya. Walau demikian, untuk menentukan amanat, seorang pembaca dapat menafsirkan berdasarkan gejala-gejala yang disampaikan oleh pengarang lewat karyanya seperti dalam bait-bait lagu yang ia ciptakan. Hal ini disebabkan pengarang yang telah mengungkapkan amanatnya baik secara implisit maupun eksplisit dalam karyanya.

Berdasarkan judul penelitian, penulisan artikel ini bertujuan untuk

mengidentifikasi tema dan amanat. Identifikasi tersebut terdapat pada lirik lagu *Anata* yang dipopulerkan oleh grup band *L`Arc~en~Ciel* (*Laruku*). Selanjutnya, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan tentang penelitian sastra tentang tema dan amanat dari lirik lagu *Anata* yang dipopulerkan oleh *L`Arc~en~Ciel* (*Laruku*) yang kemudian dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini juga dapat dianggap metode penelitian naturalistik (Sugiyono, 2012: 8). Jadi, penelitian dengan metode penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses untuk mendapatkan hasil. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode ini agar penjabaran data lirik lagu *Anata* yang dipopulerkan *L`Arc~en~Ciel* (*Laruku*) dapat dilakukan dengan interpretasi dan analisis yang rinci, sehingga didapatkan hasil yang akurat sebagai jawaban dari rumusan masalah.

Dalam penelitian ini, sumber

datanya adalah lagu berjudul *Anata* (あなた). Lalu, data penelitian ini berupa lirik-lirik yang berada dalam tujuh bait lagu *Anata* tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan adalah rekaman lagu *Anata* yang telah ditranskripkan berwujud kata-kata dalam liriknya. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Moleong (2017: 157) bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama/data primer. Selanjutnya, penelitian ini juga menggunakan data sekunder seperti dokumen artikel yang memuat informasi tambahan tentang riwayat grup band *Laruku* dan informasi tentang album *Heart* yang mengandung lagu *Anata*. Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan Moleong (2017: 159) bahwa sumber tertulis seperti dokumen merupakan sumber kedua di luar kata dan tindakan yang juga tidak dapat diabaikan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yang meliputi: mendengarkan dan mentranskrip lagu

Anata, menerjemahkan lirik dalam setiap bait lagu, menandai lirik-lirik yang mengandung tema, dan menandai diksi atau kalimat yang mengandung tema dalam setiap lirik lagu. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yang meliputi: deskripsi lirik yang mengandung tema dalam tiap bait lagu, analisis dan pemaknaan diksi atau kalimat dalam tiap liriknya, analisis subtema yang muncul dari tiap bait lagu, menyimpulkan tema secara keseluruhan dari lagu *Anata* serta menyimpulkan amanat/pesannya. Proses analisis data yang urut di atas sejalan dengan pendapat Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2017: 248) bahwa analisis data secara kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

C. Hasil dan Pembahasan

Lagu *Anata* ini terdiri atas 7 bait. Berikut lirik lagu dan pembahasan dalam setiap baitnya.

a. Bait ke-1

眠れなくて窓の月を見上た...
思えばあの日から
空へ続く階段をひとつずつ歩いて
きたんだね
何も無いさどんなに見渡しても
確かなものなんて
だけどうれしい時や悲しい時に
あなたがそばにいる

*nemurenakute mado no tsuki o
miageta...
omoeba ano hi kara
sora e tsuzuku kaidan o hitotsu zutsu
aruite kitan da ne
nani mo naisa donna ni miwatashi
temo
tashikana mono nante
dakedo ureshii toki ya kanashii toki ni
anata ga soba ni iru*

‘ku tak bisa tidur, kutatap rembulan dari balik jendela...’
‘terpikirkan olehku hari-hari itu’
‘menuju tangga yang terhubung ke langit ku berjalan selangkah demi selangkah’
‘tiada sesuatu yang berharga bagaimanapun’
‘ku tetap menjalaninya’
‘namun di waktu senang maupun sedih’
‘kau ada di sisiku’

Lirik di baris pertama diawali dengan kalimat yang berbunyi *nemurenakute mado no tsuki o miageta* (眠れなくて窓の月を見上げた...) ‘ku tak bisa tidur, kutatap rembulan dari balik jendela...’. Dalam lirik ini penyair (Aku) menyatakan dirinya tidak dapat tidur karena memikirkan hari-hari yang lalu

(*ano hi/ あ の 日*). Peneliti dapat menafsirkan bahwa *hari-hari itu* oleh penyair adalah masa-masa grup band ini mengalami degradasi kepercayaan dari publik karena masalah narkoba yang menimpa salah satu personilnya.

Walau demikian, dalam lirik ketiga, sang penyair optimis dengan bangkit dan melangkah selangkah demi selangkah (*hitotsu zutsu aruite kitan/ひとつずつ歩いてきたん*) menuju tangga yang terhubung ke langit (*sora e tsuzuku kaidan/空へ続く階段*) sebagai kalimat kiasan yang menandakan bahwa, mereka harus terus menatap ke depan dan terus menempuh jalan melewati ujian ini. Sang penyair dalam lirik ke-4 menambahkan isi hatinya bahwa saat itu tidak ada sesuatu yang berharga atau berkesan, melainkan harus tetap menjalani ujian ini agar dapat eksis kembali.

Selanjutnya, lirik ke-6 yang berbunyi *dakedo ureshii toki ya kanashii toki ni* (だけどうれしい時や悲しい時に) ‘namun di waktu senang maupun sedih’ dan lirik ke-7 yang berbunyi *anata ga soba ni iru* (あなたがそばにいる) ‘kau ada di

sisiku’ dapat peneliti tafsirkan sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada para fansnya yang senantiasa setia menanti akan kehadiran grup band Laruku hingga dapat eksis lagi seperti saat ini.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa bait pertama ini menceritakan tentang pengalaman pahit dan jatuhnya grup band Laruku. Akan tetapi, karena kepercayaan dan dukungan fansya, mereka dapat eksis kembali. Jadi, gagasan dan subtema bait ini berupa perjuangan, cinta dan kesetiaan yang menurut Shipley tergolong tema tingkat sosial. Hal ini tidak dapat terlepas dari ciri manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi satu sama lain.

b. Bait ke-2

地図さえない暗い海に浮かんでい
る船を
明日へと照らし続けてるあの星の
ように

*chizu sae nai kurai umi ni ukande iru
fune o
ashita e to terashitsuzuketeru ano
hoshi no you ni*

‘bagaikan kapal yang mengapung di lautan gelap tanpa peta’
‘bagaikan bintang yang terus menerus menerangi hari esok’

Lirik di baris pertama diawali dengan kalimat yang berbunyi *chizu sae nai kurai umi ni ukande iru fune o* (地図さえない暗い海に浮かんでいる船を) ‘bagaikan kapal yang mengapung di lautan gelap tanpa peta’. Kalimat ini secara tidak langsung menggambarkan sang penyair yang harus berjuang hingga sampai tujuannya, walau tanpa kepastian nasib baik yang akan diterimanya. Kapal atau *fune* (船) dapat peneliti tafsirkan sebagai diri sang penyair yang tetap harus bergerak maju, sedangkan kata *chizu sae* (地図さえない) ‘tanpa peta’ peneliti tafsirkan sebagai kepastian jalan terbaik yang belum pasti ia temukan, sehingga harus terus berjuang maju mengeliat gigih untuk mendapatkan masa depan yang cemerlang bagai bintang. Artinya, untuk mencapai masa depan yang terbaik dan maksimal, sang penyair mengilustrasikannya dengan kata bintang (*hoshi*) yang terdapat pada lirik baris kedua yang berbunyi *ashita e to terashi tsuzuketeru ano hoshi no you ni* (明日へと照らし続けてるあの星のように) ‘bagaikan bintang

yang terus menerus menerangi hari esok’. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa bait kedua menceritakan tentang semangat hidup. Jadi, gagasan subtema ini juga masuk dalam kategori tingkat sosial. Hal ini tidak terlepas sisi manusiawi seorang manusia agar dapat bertahan dalam interaksi sosial, ia perlu melakukan perjuangan (Shipley, dalam Nurgiyantoro, 2010: 80-82).

c. Bait ke-3

胸にいつの日にも輝く
あなたがいるから
涙枯れ果てても大切な
あなたがいるから

mune ni itsu no hi ni mo kagayaku
anata ga iru kara
namida kare hatetemo taisetsuna
anata ga iru kara

‘suatu hari nanti hatiku pun kan bersinar’
‘karena kau ada di sisiku’
‘meski air mataku mengering, berharga’
‘karena kau ada di sisiku’

Lirik di baris pertama diawali dengan kalimat yang berbunyi *mune ni itsu no hi nimo kagayaku* (胸にいつの日にも輝く) ‘suatu hari nanti hatiku pun kan bersinar’. Kalimat ini secara tidak langsung berisi curahan perasaan yang disampaikan secara

terang oleh sang penyair kepada fans atau bahkan pasangan hidupnya yang direferensikan sebagai *anata* agar selalu menyemangatnya. Terutama, lirik ke-3 dan ke-4, penyair menyebut *anata* hingga dua kali dalam kalimat yang berbunyi *anata ga iru kara* (あなたがいるから) ‘karena kau di sisiku’ sebagai sosok utama dalam diri penyair. Kata kiasan yang digunakan sebagai wujud perilaku peduli dari *anata* untuk menyemangati sang penyair dapat disimak dari kata *kagayaku* (輝く) yang dapat dimaknai *terang* atau *bersinar*.

Dalam lirik ke-3, kesedihan dan kesulitan yang dihadapi penyair hingga membuat air matanya mengering, tetap dianggap berharga di dalam dirinya. Bunyi lirik ini yakni, *namidakare hatetemo taisetsuna* (涙枯れ果てても大切な). Jadi, tidak masalah bagi sang penyair. Kesedihan dan kesulitan yang ia keluarkan lewat air mata ia anggap berharga dan tidak sia-sia berkat pasangan hidup atau fans yang setia dengan grup band ini.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa bait ketiga ini

menceritakan tentang harapan masa depan yang baik karena peran pasangan hidup atau fansnya. Jadi, gagasan dan subtema bait ini berupa harapan yang menurut Shipley juga tergolong kategori tema tingkat sosial. Hal ini tidak terlepas bahwa manusia sebagai makhluk sosial juga dapat bergantung dan bertahan karena campur tangan orang lain.

d. Bait ke-4

嵐の夜が待ちうけても
太陽がくずれてもいいさ

*arashi no yoru ga machiuketemo
taiyou ga kuzuretemo ii sa*

‘meski malam badai menunggu’
‘meski matahari runtuh pun tak mengapa’

Bait ke-4 terdiri atas 2 lirik. Lirik pertama berbunyi *arashi no yoru ga machiuketemo* (嵐の夜が待ちうけても) yang memiliki arti ‘meski malam badai menunggu’ dan lirik kedua berbunyi *taiyoo ga kuzuretemo ii sa* (太陽がくずれてもいいさ) yang memiliki arti ‘matahari runtuh pun tak mengapa’. Dari lirik bait ke-4 ini, penyair menggunakan dua kalimat kiasan tentang dua peristiwa alam yang

terjadi susul-menyusul yakni, *arashi no yoru* (嵐の夜) ‘malam badai’ atau malam berbadai dan *taiyou ga kuzureru* (太陽がくずれる) ‘matahari runtuh’. Dari lirik kalimat di atas, peneliti dapat menafsirkan bahwa sang penyair (Aku) juga akan tetap setia mengharap dan menantikan para penggemar/fansnya, meksi ia harus melewati rintangan guna memulihkan nama baik grup band Laruku layaknya *badai malam* yang lama berlalu bahkan hingga menjelang runtuhnya matahari pun, ia akan lalui dengan sabar dan setia.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa bait keempat ini menceritakan janji kesetiaan dan kecintaan penyair terhadap para fansnya. Jadi, gagasan dan subtema bait ini berupa kesetiaan dan cinta yang menurut Shipley juga tergolong tema tingkat sosial. Karena, secara tidak langsung ketika manusia mendapatkan kebaikan dari orang lain, ia diharapkan dapat membalas budi sebagai wujud sifat manusiawinya.

e. Bait ke-5

もどかしさにじゃまをされて う
まく言えないけど

たとえ終わりが無いとしても歩いて
いけるよ

*modokashisa ni jama o sarete
umaku ienai kedo
tatoe owari ga nai toshitemo
aruite ikeru yo*

‘ku tak bisa berkata dengan baik karena diganggu oleh rasa gundah ini’
‘namun seandainya (jalan) tanpa akhir pun aku akan tetap mampu melaluinya’

Bait ke-5 terdiri atas 2 lirik. Lirik kalimat ke-1 berbunyi *modokashisa ni jama o sarete umaku ienai kedo* (もどかしさにじゃまをされてうまく言えないけど) yang memiliki arti ‘ku tak bisa berkata dengan baik karena diganggu oleh rasa gundah ini’. Dari lirik ke-1, peneliti dapat menafsirkan bahwa rasa gundah atau *modokashisa* (もどかしさ) penyair disebabkan oleh pengalaman kasus yang menimpa grup band Laruku akibat salah seorang personil yang terlibat narkoba, sehingga reputasi band ini menurun dan terpuruk. Akibatnya, sang penyair yang tidak turut terlibat kasus tidak dapat maksimal dalam berkarya menyusun lirik-lirik lagu, sampai-sampai ia utarakan ketidakmampuannya tersebut lewat

penggalan lirik ke-1 yang berbunyi *umaku ikenai kedo* (うまく言えないけど). Lalu, lirik kalimat ke-2 berbunyi *tatoe owari ga nai toshitemo aruite ikeru yo* (たとえ終わりがな
いとしても歩いていけるよ) yang berarti ‘seandainya (jalan) tanpa akhir pun aku akan tetap mampu melaluinya’ dapat peneliti tafsirkan sebagai keyakinan penyair yang akan tetap berusaha mengatasi problema internal bandnya hingga reputasi mereka dapat normal bahkan eksis kembali.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa bait kelima ini menceritakan tentang kekecewaan yang diikuti keyakinan penyair bahwa masalah internal grup band ini akan selesai. Jadi, gagasan dan subtema bait ini berupa perjuangan yang juga tergolong dalam tingkatan tema sosial menurut Shipley. Subtema ini dapat peneliti tafsirkan sebagai perjuangan, karena sang penyair tidak larut dalam kekecewaan namun juga berusaha dan berjuang mengatasi masalahnya.

f. Bait ke-6

胸にいつの日にも輝く
あなたがいるから

涙枯れ果ても大切な
あなたがいるから

*mune ni itsu no hi ni mo kagayaku
anata ga iru kara
namida kare hatetemo taisetsuna
anata ga iru kara*

‘suatu hari nanti hatiku pun kan bersinar’
‘karena kau ada di sisiku’
‘meski air mataku mengering, berharga’
‘karena kau ada di sisiku’

Bait ke-6 merupakan pengulangan atau reff dari bait ke-3. Peneliti menafsirkan bahwa pengulangan bait ke-3 ke bait ke-6 ini sebagai keyakinan bahwa grup band Laruku akan tetap bersinar karena peran fans maupun orang-orang terdekat di band ini, seperti pasangan hidup/keluarganya. Jadi, gagasan dan subtema bait ini juga sama seperti bait ke-3 berupa harapan yang menurut Shipley juga tergolong kategori tema tingkat sosial. Hal ini tidak terlepas bahwa manusia sebagai makhluk sosial juga dapat bergantung dan bertahan karena campur tangan orang lain.

g. Bait ke-7

*to your heart
to your heart
to your heart I need your love and
care*

‘pada hatimu’
‘pada hatimu’
‘pada hatimu Aku membutuhkan cinta
dan kepedulianmu’

Bait ke-7 terdiri atas 3 lirik yang semuanya menggunakan bahasa Inggris. Lirik ke-1 dan lirik ke-2 berbunyi sama *to your heart* ‘pada hatimu’ yang disambung dengan lirik ke-3 *to your heart I need your love and care* ‘pada hatimu Aku membutuhkan cinta dan kepedulianmu’. Dari ketiga lirik ini, peneliti menafsirkan bahwa sang penyair (Aku) selalu mendedikasikan karya lagunya untuk para fans. Ia juga berharap, para fans tetap senantiasa mencintai dan setia terhadap band Laruku. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa subtema bait ke-7 ini adalah harapan dan cinta. Hal ini sesuai dengan pendapat Shipley bahwa sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan bantuan orang lain, salah satunya rasa cinta dan dicintai.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, tema dan amanat dalam lagu *Anata* (あなた) yang dipopulerkan oleh

Laruku adalah sebagai berikut.

1. Tema umum lagu *Anata* (あなた) adalah perjuangan dan cinta. Kedua tema ini berada pada tingkatan tema sosial, karena pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan dan mengharapkan orang lain seperti para penggemar (fans) atau keluarga serta pasangan hidup untuk tetap bertahan, eksis dan mengembangkan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Shipley (dalam Nurgiyantoro, 2010: 80-82) yang menyatakan bahwa manusia adalah *man as socious* (manusia adalah makhluk sosial) yang selalu berinteraksi dengan yang lainnya guna mencapai suatu tujuan hidup. Hal ini sejalan dengan cerita masa lalu grup band Laruku yang sempat mengalami keterpurukan akibat penyalagunaan narkoba oleh salah satu personilnya. Akibatnya, grup band ini terpuruk dan harus memulai lagi dari awal hingga terbentuk album *Heart* di tahun 1998 yang salah satu isinya adalah lagu *Anata* yang mencerminkan hal ini.

2. Dari hasil analisis tema di atas, peneliti menyimpulkan bahwa amanat lagu *Anata* (あなた) yakni, dalam situasi yang sulit, seseorang tidak boleh putus asa melainkan harus terus berjuang hingga masalahnya dapat terselesaikan. Di samping itu, seseorang hendaknya senantiasa percaya dan berharap kepada orang-orang terdekat dan yang ia cintai untuk membantu memecahkan masalah.

Selanjutnya, saran penelitian berikutnya yakni, masih banyak lagu-lagu *Laruku* dalam album *Heart* yang dapat dicari tema dan amanatnya. Oleh karena, kemungkinan besar dalam lagu-lagu yang lain, tema dan amanatnya akan lebih bervariasi. Selain itu, untuk menganalisis lagu-lagu *Laruku* dalam album *Heart* ini, peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori struktur fisik maupun batin yang lain, selain tema dan amanat.

Daftar Pustaka

Fahmi, Muhammad Miqdad Nidhom. (2019). Analisis Lirik Lagu “Tentang Rindu dan Janji” dalam album tentang Rindu Karya di

Muhammad Virzha: Tinjauan Semantik. *Jurnal Ilmiah*, pp. 1-9. Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember. https://www.academia.edu/38849383/Jurnal_Ilmiah_Analisis_lirik_lagu_Tentang_Rindu_dan_Janji_Tinjauan_Semantik?email_work_card=view-paper

Ghofur C.R., Muhammad. 2014. *Pemakaian Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu “L’Arc-En-Ciel”*. Prodi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga.

Moeliono, Peny. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Monica, Intan. 2018. *Dinyanyikan Hyde, 7 Lagu L’arc-en-Ciel Ini Tak Lekang oleh Waktu*. Melalui: <<https://www.idntimes.com/hyp/e/throwback/intan-andini/dinyanyikan-hyde-7-lagu-larc-en-ciel-ini-tak-lekang-oleh-waktu-c1c2/7>> [Diakses pada 19/5/2021.]

Mutiara, dkk. 1998. *Analisis Struktur Novel Indonesia Modern 1930- 1939*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan

Pengembangan Bahasa.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, Ika Deby. 2016. *Analisis Lagu dan Puisi Sederhana untuk Pembelajaran Bahasa Perancis SMA Kelas X*. Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis, S1 Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang.
- Riantrisantono, Ruly. 2013. *5 Album L' Arc-en-Ciel Terlaris*. Melalui: <<https://www.liputan6.com/showbiz/read/574496/5-album-larc-en-ciel-terlaris>> [Diakses pada 18/5/2021.]
- Rumekar, Rukti. 2017. *Makna Kematian dalam Lirik Lagu Anak (Shabon Dama) Karya Noguchi Ujou*. Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Saryono. 2009. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Uta-Net. 2001. 『あなた歌詞 L'Arc~en~Ciel』. Melalui <<https://www.utonet.com/movie/36265/>> [Diakses pada 20/5/2021.]
- Vratislav. 2016. *Lirik Lagu L'Arc en Ciel Album HEART & Terjemahan Bahasa Indonesia*. Melalui: <<http://larukupedia.blogspot.com/2016/02/lirik-lagu-larc-en-ciel-heart-indonesiat.html>> [Diakses pada 18/5/2021.]